

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengoptimalkan potensi siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan, pembelajaran menjadi komponen utama dalam pendidikan. Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan konsep pembelajaran yang tepat dan efektif.¹ Konsep pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik setiap siswa.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dalam konteks pendidikan inklusif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pengamat perkembangan belajar siswa.² Guru dituntut mampu mengenali perbedaan karakteristik setiap siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran, pendekatan, maupun bentuk pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengenali dan memahami peserta didik sering kali dipengaruhi oleh persepsi yang dimilikinya.³

Persepsi guru terhadap karakteristik siswa memiliki peranan penting dalam perancangan model belajar yang sesuai kebutuhan individu siswa. Persepsi yang dimiliki guru dapat memengaruhi cara guru memberikan perhatian, penilaian, perlakuan, serta intervensi selama proses pembelajaran

¹ Moh. Dwi Prayoga, Wikan Sasmita, dan Azrai Mahendra. (2025). Pembelajaran Mendalam: Penekanan Pada Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Penilaian Belajar Siswa. *Journal of Global Humanistic Studies*, 3(3), h. 549.

² Ahmad Musanna' Basiran. (2023). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. 6(4), h. 168.

³ Khalisatun Husna dkk. (2025). Eksplorasi Peran Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(3), hh. 107-108

berlangsung. Oleh karena itu, persepsi guru menjadi aspek yang penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana guru memahami perbedaan setiap siswa.

Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, serta kebutuhan belajar yang berbeda sehingga, dalam hal ini guru dituntut mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman tersebut. Salah satu keberagaman yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar atau yang dipahami sebagai *learning disability* adalah kondisi di mana siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan belajarnya secara maksimal, sehingga terdapat perbedaan antara tingkat kecerdasan anak dengan hasil akademiknya karena adanya hambatan dalam mencapai prestasi belajar. Kondisi ini disebabkan oleh hambatan fungsi kerja otak yang menimbulkan kesulitan mengolah persepsi informasi dalam dirinya.⁴ Hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kondisi fisik, maupun psikologis, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, dan media belajar. Apabila kesulitan belajar tidak diidentifikasi dan ditangani secara tepat, kondisi tersebut dapat berdampak lebih jauh pada rendahnya hasil belajar, menurunnya motivasi belajar, hingga berkembangnya permasalahan sosial maupun emosional siswa.⁵ Oleh karenanya diperlukan peran guru dalam mengidentifikasi serta memberikan dukungan pembelajaran yang sesuai.

Sekolah Alam Indonesia Cipedak merupakan salah satu lembaga pendidikan inklusi yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis alam dan pengalaman langsung. Pembelajaran di sekolah alam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi lingkungan dan pengalaman nyata. Meskipun demikian, keberagaman

⁴ Rega Armella dan Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), h. 19-20.

⁵ Nurmajiana dkk. (2024). Kesulitan Belajar Membaca Anak Disleksia Kelas 4 di SDN 31 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 4(1), hh. 31-32

kemampuan belajar siswa tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru, terlebih bagi guru kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kecepatan yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Indonesia, melalui wawancara dengan koordinator perkembangan siswa yang bekerjasama dengan psikolog sekolah menyatakan terdapat indikasi siswa kesulitan belajar yang tersebar di berbagai level kelas. Hal ini diperkuat dengan temuan observasi peneliti, terlihat siswa yang memiliki gejala atau karakteristik siswa kesulitan belajar, seperti kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan konsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung. Pada level SD kelas 4 dan 5 masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis, dan konsep penjumlahan dasar matematika, hal ini menunjukkan adanya indikasi siswa kesulitan belajar yang tersebar pada tiap kelas. Hal ini adalah temuan masalah yang berarti, terlebih bagi guru kelas yang dituntut untuk memiliki pemahaman terkait konsep, karakteristik, dan strategi belajar yang tepat bagi siswa kesulitan belajar. Di sisi lain, setiap guru memiliki pengalaman, pemahaman, dan cara pandang yang berbeda dalam mengidentifikasi maupun menyikapi kondisi tersebut. Perbedaan persepsi tersebut berpotensi memengaruhi strategi pembelajaran dan bentuk pendampingan oleh kepada siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Hasanah mengenai pengalaman guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar, yaitu temuan lapangan yang menyatakan tanpa adanya pemetaan yang jelas terkait kesulitan belajar akan menimbulkan resiko proses pembelajaran yang tidak efektif.⁶ Siswa yang membutuhkan perhatian lebih dapat terabaikan karena kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu

⁶ Alfi Hasanah, Nurhalisa, dan Miftahul Aula Sa'adah. (2025). Pengalaman Guru dalam Mengidentifikasi dan Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP), 3(4), h. 119.

persepsi dari guru kepada siswa sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai persepsi guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai bagaimana guru memahami persepsi siswa kesulitan belajar serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengenali karakteristik peserta didik, memilih model pembelajaran yang sesuai terhadap kebutuhan belajar, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu:

1. Adanya perbedaan persepsi guru terhadap siswa kesulitan belajar di Sekolah Alam Indonesia Cipedak.
2. Persepsi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar berpotensi memengaruhi pemberian layanan pembelajaran dan pendampingan belajar di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada mengetahui persepsi guru terhadap siswa kesulitan belajar di Sekolah Alam Indonesia Cipedak.
2. Kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah *Learning Disability*
3. Penelitian difokuskan pada persepsi guru kelas meliputi konsep dasar siswa kesulitan belajar, karakteristik siswa kesulitan belajar, dan penanganan siswa kesulitan belajar atau *learning disability*.
4. Subjek penelitian adalah guru kelas yang mengajar di Sekolah Alam Indonesia Cipedak dan terdapat siswa yang terindikasi kesulitan belajar di kelasnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap konsep dasar kesulitan belajar di Sekolah Alam Indonesia Cipedak?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Alam Indonesia Cipedak?
3. Bagaimana persepsi guru berdasarkan pengalaman dalam memberikan strategi pembelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Alam Indonesia Cipedak?

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Alam Indonesia.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai mengenai persepsi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam memahami karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru, khususnya terkait identifikasi, pendampingan, dan penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan awal dan data dasar untuk penelitian lanjutan terkait persepsi guru terhadap siswa kesulitan belajar.

